



Pusat Studi Psikologi Islam
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PSIKOLOGI ISLAM

Catatan Multidisiplin



Syarifan Nurjan, Dwi Estiningsih, Sri Susanti,
Moh. Toriqul Chaer, Elfi Yuliani Rochmah,
Alivermana Wiguna, Kana Safrina Rouzi,
Aftria Rizkiana, Riyanto

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan atau tanpa hak melakukan pelanggaran terhadap hak ekonomi yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan ancaman pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1. 000. 000.000 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000. 000.000 (empat miliar rupiah)

PSIKOLOGI ISLAM

Catatan Multidisiplin

Syarifan Nurjan,
Dwi Estiningsih,
Sri Susanti,
Moh. Toriqul Chaer,
Elfi Yuliani Rochmah,
Alivermana Wiguna,
Kana Safrina Rouzi,
Afitria Rizkiana,
Riyanto

PSIKOLOGI ISLAM

Catatan Multidisiplin

© Syarifan Nurjan, Dwi Estiningsih, Sri Susanti, Moh. Toriqul Chaer,
Elfi Yuliani Rochmah, Alivermana Wiguna, Kana Safrina Rouzi,
Afitria Rizkiana, Riyanto

Editor : Wahyudi Setiawan
Yusuf Hamdani Abdi
Devid Erwahyudin
Azid Syukroni
Layout : Team WADE Publish
Design Cover : Team WADE Publish
Sumber Gambar: <https://www.freepik.com/>

Diterbitkan oleh:



Anggota IKAPI 182/JTI/2017

Cetakan Pertama, Juni 2021
ISBN: 978-623-6243-04-6

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa seizin tertulis dari Penerbit.

15x23cm

KATA PENGANTAR

Secara umum psikologi menampilkan agama sebagai kajian yang kurang tepat karena terdapat dogma atas iman antara manusia dengan Tuhan. Tetapi Psikologi Islam hadir melalui para sarjananya dari masa klasik hingga saat ini. Kajian tentang jiwa, ruh, perilaku, fisik, dan kompleksitas manusia dari yang bersifat materi hingga abstrak spiritual, para sarjana psikologi muslim banyak menguraikannya. Tentu disaat kajian psikologi umum banyak menggunakan metode ilmiah, psikologi Islam saat ini masih harus bekerja keras untuk memberikan uraian logis dan terukur.

Ebook Psikologi Islam Catatan Multidisiplin ini merupakan kumpulan pemikiran para akademisi yang memiliki ketertarikan tinggi pada kajian Psikologi Islam. Catatan yang menghadirkan pada pembaca bahwa Psikologi Islam mampu memberikan warna dan kontribusi kepada multidisiplin ilmu. Optimisme yang dibangun adalah kerja keras penelitian dan publikasi yang akan menjadikan studi tentang Psikologi Islam lebih terukur, logis, ilmiah, dan mampu menghadirkan warna baru dalam khazanah Psikologi Umum.

Psikologi Islam hari ini terus mengalami peningkatan peminatan dari berbagai latar psikologi umum. Munculnya berbagai komunitas Psikologi Islam mulai dari mahasiswa, dosen, peneliti, hingga untuk publik secara umum menjadi indikator bahwa minat pada Psikologi Islam terus naik. Pusat studi Psikologi Islam di beberapa tempat di dunia juga didirikan sebagai media untuk melakukan kajian yang lebih fokus terhadap tema besar Psikologi Islam.

Akhirnya selamat membaca ebook ini, semoga memberikan wawasan dan semangat baru dalam mempelajari Psikologi Islam.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI.....	7

IKATAN SOSIAL SEBAGAI FAKTOR PERILAKU NAKAL(DELINKUENSI) ANAK.....	11
<i>(Pendekatan Psikologi Teori Kontrol Sosial).....</i>	11
A. Pendahuluan	11
B. Konsepsi Delinkuensi Anak.....	13
C. Ikatan Sosial Sebagai Faktor Perilaku Delinkuensi	16
D. Teori Kontrol Sosial dari Travis Hirchi.....	18
E. Kelebihan dan Kelemahan Teori Kontrol Sosial dari Travis Hirchi.....	23
F. Penutup	24
G. Referensi.....	24

KECERDASAN EMOSIONAL DALAM UPACARA TARAPAN.....	27
A. Pendahuluan	27
B. Tinjauan Pustaka	31
C. Pembahasan	43
D. Kesimpulan	54
E. Daftar Pustaka	55

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PREDISPOSING, ENABLING DAN REINFORCING DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA.....	59
A. Pendahuluan	59
B. Kesimpulan.....	64
C. Referensi.....	65

PSIKOLOGI KOGNITIF PERSPEKTIF ISLAM	69
A. Pendahuluan	69
B. Psikologi Kognitif Pendekatan Islam.....	71
C. Kecerdasan dalam Perspektif Islam	74
D. Catatan Akhir.....	81
E. Referensi.....	82
PERKEMBANGAN PRENATAL PERSPEKTIF	
PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM	87
A. Pengertian Masa Prenatal.....	87
B. Tahap-Tahap Perkembangan Prenatal.....	89
C. Upaya Pendidikan Masa Prenatal.....	97
D. Urgensi Prenatal	100
E. Referensi.....	102
PSIKOLOGI PENGEMBANGAN KARAKTER	
BERLANDASKAN TERM IMAN DALAM	
ALQURAN	
(Sebuah Kajian Tafsir Tematik).....	103
A. Pendahuluan	103
B. Metodologi.....	108
C. Mengenal Psikologi Pengembangan Karakter	108
D. Makna Iman dalam Al-Qur'an	111
E. Psikologi Pengembangan Karakter Berlandaskan Term Iman dalam Al-Qur'an	112
F. Penutup	119
G. DAFTAR PUSTAKA.....	120
INTEGRATIF <i>PARENTING</i>.....	122
A. Parenting	122
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan	127
C. Integratif <i>Parenting</i>	130
D. Referensi.....	138

MANFAAT BERSYUKUR BAGI KESEHATAN	
MENTAL	141
A. Makna Bersyukur	141
B. Definisi Kebersyukuran dalam Perspektif Islam	143
C. Fungsi Kebersyukuran.....	144
D. Aspek Kebersyukuran	145
E. Manfaat Kebersyukuran bagi Kesehatan Mental.....	146
F. Manfaat Bersyukur dalam Perspektif Islam.....	148
G. Referensi.....	150
MEMAKNAI LITERASI INFORMASI DENGAN	
PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL	152
A. Pendahuluan	152
B. Pembahasan	154
C. Kesimpulan	160
D. Daftar Pustaka	160

MEMAKNAI LITERASI INFORMASI DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL

Riyanto, Ayu Wulansari, Moh. Rif'an, Asih, Endah Cahyaning
Tyas, Nauval Avif Masykuri, Yufela, Wa Ode Endang
Septianingsih, Devita Yuan Candra Desvy Lorenita
Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : riyanto@umpo.ac.id

A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dari tanah oleh Allah Subhanahu wata'ala dan telah melalui seluruh prosesnya sehingga manusia menjadi ciptaan yang paling sempurna. Unsur tanah dan roh menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Imam Ghazali manusia itu terdiri tiga aspek yang berbeda-beda dan saling melengkapi yaitu aspek fisik yang terdiri dari seluruh biologi fisik, sistem sel, kelenjar dan sistem saraf (psikologi fisiologis) dan lain sebagainya, kemudian yang kedua adalah aspek spiritual / psikologis yang merupakan karakteristik dari seluruh manusia berupa pemikiran, perasaan dan kehendak (psikologi manusia) yang unik pada manusia, dan aspek ketiga adalah potensi sublimasi spiritual manusia secara keseluruhan Transpersonal Psychology.

Maka sebagaimana di jelaskan di atas bahwa manusia bukanlah entitas yang homogen, akan tetapi realitas yang heterogen, lebih kompleks dari pada bentuk fisik manusia itu sendiri yang juga memiliki akal, pikiran, gairah, dan komposisi orang lain yang saling mendukung. Kompleksitas rahmat Allah Subhanahu wataala bagi manusia merupakan siklus dinamis yang mengisi kehidupan dengan berbagai cam masalah yang dihadapinya maka dengan aspek jiwa/psikis manusia mempunyai keinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkannya terhadap apa yang diketahuinya yang berada disekitarnya salah

satunya adalah tentang kemampuan untuk memperoleh Informasi. Sehingga dengan kemampuan khusus itu juga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, kebudayaan dan peradabannya dengan literasi informasinya.

Informasi merupakan kebutuhan dasar manusia, karena bersumber dari rasa ingin tahu, dan keingintahuan merupakan ciri dasar manusia. Rasa ingin tahu manusia muncul sejak lahir dan berkembang di masa dewasa. Sifat keingintahuan manusia terhadap suatu hal menyebabkan manusia memperoleh jawaban atau penjelasan tentang apa yang terjadi atau kenyataan dengan cara tertentu sehingga manusia membutuhkan informasi untuk memperoleh pemahaman atau penjelasan tentang realitas. Meskipun bersifat abstrak, kebutuhan informasi manusia tidak dapat dianggap lebih penting dari pada kebutuhan fisik tertentu, seperti memenuhi proses metabolisme (makan, minum, bernapas), kebutuhan reproduksi (seksual), dan lain lain dan ini bersifat konkret. Dinamika kehidupan dan peradaban manusia juga sangat bergantung pada perkembangan informasi. Perkembangan informasi telah sangat mempengaruhi konflik, kerjasama dan keharmonisan dalam interaksi antar individu dan kelompok yang mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat manusia.

Literasi informasi sama pentingnya dengan perkembangan teknologi informasi, teknologi komunikasi atau teknologi informasi yang integrasi komunikasi. Bagi masyarakat modern, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri menjadi daya tarik apalagi dalam hal memperoleh informasi. Bagi masyarakat modern, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri menjadi daya tarik terutama dalam hal akses informasi. Berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang kompleks dan modern seperti laptop, tablet, ponsel dengan sistem operasi seperti Android merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat dan perlu beradaptasi dengan berbagai aplikasi teknis yang disediakan oleh Fitur perangkat teknologi informasi dan komunikasi ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, menurut Kellner, memiliki fitur teknis yang canggih, fitur ini memiliki dua aspek yaitu operabilitas dan informasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk

mengevaluasi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Idealnya, literasi informasi adalah keterampilan yang dimiliki setiap orang dan merupakan aset penting, karena keterampilan ini dapat membantu orang mencapai kualitas standar yang lebih tinggi. Berbicara tentang skill dan produktivitas yang dimiliki seseorang berarti berbicara psikologi. Oleh karena itu, akan sangat menarik untuk mempelajari literasi informasi di lihat dari pendekatan psikologi yang bertujuan untuk memahami literasi informasi dengan pendekatan psikologi.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Literasi Informasi

Kata literacy berasal dari bahasa Inggris yang artinya literasi atau kemampuan membaca. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengetahui cara memperoleh informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasi informasi, dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, dan membuat keputusan formal dan informal. Dalam hal studi, pekerjaan, keluarga dan pendidikan. Pada tahun 1974, Paul Zurkowski pertama kali menjelaskan literasi informasi kepada Perpustakaan Nasional dan Dewan Ilmu Informasi dalam sebuah proposal. Menurut Zurkowski, orang yang melek huruf adalah seseorang yang telah terlatih dalam penggunaan sumber daya. Literasi biasanya mengacu pada makna atau definisi yang mengacu pada rangkaian kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dimaklumi bahwa kemampuan literasi tidak lepas dari kemampuan berbahasa. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kapan dan bagaimana informasi dibutuhkan, serta menemukan dan mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk. Format ini mudah dimengerti untuk diri sendiri dan orang lain dan siapa yang menerima informasi.

Maka kesimpulan dari pengertian literasi informasi ialah secara universal merujuk kepada penafsiran ataupun definisi selaku seperangkat keahlian serta keahlian yang dimiliki oleh sesuatu orang dalam membaca, menulis, berdialog, menghitung serta membongkar permasalahan pada tingkatan kemampuan tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan tiap harinya. Sehingga dapat dimengerti kalau literasi tidak dapat dilepaskan dari keahlian berbahasa. Literasi data ialah keahlian yang dipunyai oleh seorang di dalam mengidentifikasi kapan serta gimana sesuatu data dibutuhkan serta keahlian buat menciptakan dan mengevaluasi, setelah itu memakainya secara efisien serta sanggup mengkomunikasikan data tersebut kedalam bermacam format yang jelas serta gampang dimengerti baik oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain yang menerima data tersebut.

2. Nilai Nilai Literasi Informasi

Secara umum literasi informasi mengandung nilai, literasi informasi setidaknya memiliki lima manfaat bagi manusia. Manfaat tersebut bernilai : (a) Nilai ekonomi yaitu Keterampilan literasi informasi dapat meningkatkan nilai ekonomi pemilik literasi, dan memaksimalkan pengetahuan melek huruf. Penulis seperti Anderson mengatakan ini perlu untuk masyarakat di mana dia tinggal. Landasan literasi informasi sangat penting untuk apa yang disebutnya "ekonomi lepas landas" dalam masyarakat berkembang. (b). Nilai kelangsungan hidup, contoh: jika ibu tidak dapat membaca resep pada botol obat untuk anak yang sakit, maka akan menimbulkan bahaya disekitarnya. (c). Nilai sosial ekonomi: adanya rasa percaya diri yang diperkuat dengan keterampilan literasi informasi (d). Terdapat banyak pemahaman terkait dengan kebijakan sosial dan kebijakan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan potensinya dan keikutsertaan dalam hubungan masyarakat (e). Memiliki komponen bahasa dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dan modernisasi.

3. Kompetensi Informasi

Literasi informasi dapat berkembang dengan baik beriringan dengan pengalaman orang dalam berinteraksi dengan informasi,

dan pengalaman tersebut dapat dibagi menjadi tujuh kategori: (a). Konsep teknologi informasi. Orang dengan literasi informasi akan memiliki literasi teknis dan menggunakannya untuk mengakses informasi, membangun jaringan, dan mengikuti informasi terkini. (b). Konsep sumber informasi Dari sudut pandang ini, orang yang memiliki literasi informasi dapat dilihat dari pengetahuan sumber informasi, dan mereka dapat mengacu pada sumber informasi tersebut untuk memperoleh informasi. Dia juga tahu bagaimana menggunakan sumber informasi. (c). Konsep proses informasi. Dari sudut pandang ini, orang dengan literasi informasi akan dapat memanfaatkan keunggulan dalam mengolah dan menggunakan informasi untuk mengatasi berbagai situasi yang dihadapinya. Informasi menjadi dasar pengambilan keputusan yang membantu mereka memecahkan masalah yang mereka hadapi. (d). Konsep pengendalian informasi Dari sudut pandang ini, dari perspektif pengelola informasi, bagaimana mereka mengelola informasi yang terdapat dalam dokumen secara fisik dan material, sehingga informasi dapat dengan mudah dilacak. Oleh karena itu, orang dengan literasi informasi dapat mengembangkan sistem memori yang mengandalkan kemampuan otak (yaitu, memori), atau menggunakan alat lain (seperti komputer, perangkat lunak, atau cloud) untuk menggunakan informasi. (e). Konsep konstruksi pengetahuan Dari perspektif ini, orang dengan literasi informasi dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Ia dapat mengkritik informasi yang ia temukan dan memproses informasi tersebut untuk membangun pengetahuan dan pendapatnya sendiri. (f). Konsep perluasan pengetahuan Dari sudut pandang ini, penyandang literasi informasi dapat melihat dari bagaimana mereka menggunakan informasi untuk menjadi inspirasi, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan baru dan metode baru untuk menyelesaikan masalah. (g). Konsep penggunaan informasi dari perspektif ini, Anda dapat melihat orang yang melek informasi dari perspektif bagaimana seseorang menggunakan informasi secara bijak untuk kepentingan semua orang. Dengan latar belakang ilmu dan pengalaman, seseorang dapat menggunakan informasi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilainya, inilah prinsip dan etika yang berlaku dalam hidupnya. Ketiga alat di atas dapat dijadikan pilihan bagi setiap orang untuk mengembangkan literasi informasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seseorang yang berguna untuk memudahkan mereka dalam belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan berbagai informasi dimanapun mereka berada. Dengan bantuan keterampilan literasi informasi, pengguna dapat berpikir kritis dan logis, serta tidak mudah untuk mempercayai informasi yang diperoleh, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum digunakan.

4. Pengertian Psikologi Sosial

Psikologi merupakan ilmu terapan yang digunakan untuk memahami sikap manusia serta guna psikologis sains. Psikologi berupaya memahami kedudukan guna psikologis dalam sikap orang serta kelompok, serta untuk menguasai proses fisiologis serta neurobiologis yang menjadi dasar sikap. Kata psikologi berasal dari kata Yunani serta terdiri dari "psyche", yang berarti "soul" serta "soul". "Logo" berarti "ilmu". Perbandingan antara psikologi serta psikologi merupakan kalau psikologi merupakan bahasa tiap hari yang populer di Indonesia, yang mencakup seluruh pemikiran, pengetahuan, respon, fantasi, serta spekulasi tentang jiwa. Sebaliknya psikologi merupakan sebutan ilmiah yang diperoleh secara sistematis lewat tata cara ilmiah, yang muat sebagian ketentuan yang sudah disepakati oleh para psikolog. Dengan kata lain, psikologi belum pasti psikologi, namun psikologi merupakan psikologi. Psikologi ialah ilmu yang berdiri sendiri sebab penuh ketentuan selaku ilmu ialah memiliki objek yang bisa diamati, memiliki tata cara ilmiah serta tersusun secara sistematis. Objek riset psikologi merupakan sikap (kognisi, emosi serta gerakan mental) serta proses mental manusia lainnya.

Psikologi sosial merupakan ilmu dasar yang bertujuan untuk menguasai sikap sosial manusia serta motivasi, kognisi, serta emosi yang terpacu dengan sikap itu. Misalnya, psikologi sosial berupaya menguasai kenapa orang begitu gampang menyerah pada tekanan sosial, kenapa orang kerap tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, kenapa orang jadi kasar, kenapa orang menggemari satu sama lain, ataupun kenapa orang tampaknya merasa tidak senang, seluruh ini. Psikologi sosial berupaya membangun pengetahuan, sehingga teori serta temuan psikologi sosial terkadang terkesan

jauh dari kasus aktual di warga. Tetapi sebagian besar permasalahan sosial mempunyai aspek psikologi sosial, serta aspek tersebut bersumber dari sikap ataupun kognisi manusia.

5. Objek Kajian Psikologi Sosial

Secara umum objek penelitian psikologi dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek substantif adalah hal-hal yang telah dibahas, dipelajari, atau diselidiki, atau merupakan elemen tertentu, atau hal-hal yang dipikirkan. Objek material meliputi hal-hal konkret (semangat, nilai, konsep). Objeknya adalah manusia. Objek formal adalah cara peneliti mengamati dan mengamati objek substantif dan prinsip yang mereka gunakan. Objek formal juga digunakan untuk membedakan satu ilmu dengan yang lain (psikologi, antropologi, sosiologi, dll). Tujuan psikologi, yaitu, apakah perilaku manusia adalah perilaku empiris atau perilaku nyata, dapat diprediksi dengan observasi dan menggambarkan apa yang Anda lihat. Anda dapat melakukan ini dengan mengamati tindakan seseorang melakukan sesuatu dan melihatnya di matanya. Objek penelitian psikologi sosial adalah keberadaan manusia sebagai individu, masyarakat dan ketakwaan dalam komunikasi sosial. Karakter Freud dan William Winter, yang kemudian terbukti sebagai bapak psikologi, menunjukkan keragaman disiplin ilmu psikologi sosial. Pemahaman ini memperkuat pemahaman psikologi sosial, pergerakan dan dinamika psikologi tersebut bersifat multidisiplin yang kemudian orang membutuhkan psikologi sosial di semua bidang kehidupan tertentu di mana ada perilaku pribadi.

6. Literasi Informasi dalam Pendekatan Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia melalui gejala perilaku yang dapat diamati dan mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang melihat keluar terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinannya. Di antara doktrin agama, sikap batiniah yang paling bisa memberikan warna keimanan adalah yang paling utama. Menurut psikolog, sikap psikologis ini merupakan perilaku introvert atau perilaku tertutup. Berpikir adalah contoh introversi. Kecuali si pemikir mengungkapkannya sendiri, orang lain tidak akan tahu apa yang mereka pikirkan, pikirkan atau

lamunkan. Allah SWT memberikan rasionalitas kepada manusia sebagai alat untuk menerima informasi dan mempertimbangkan kebenaran di dalamnya. Dengan cara ini manusia bisa berpikir logis dan kritis. Islam itu mulia dan bisa merangsang kerja kedua belah pihak dan membimbing cara berfikir ke arah rahmatan lil'alamin. Artinya, Islam ini menggunakan akal sebagai alat untuk memperkuat basis pengetahuan, dan harapannya terhadap qalb dapat membedakan kekuatan dan kesombongan, serta dapat menentukan pilihan untuk kepentingan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Kecerdasan merupakan pintu gerbang untuk memasukkan informasi (sebagai rangsangan) dari luar, kemudian otak akan merespon informasi yang masuk tersebut. Berdasarkan pertimbangan yang wajar ini, informasi dapat ditolak atau diterima (sebagai tanggapan) berdasarkan kegunaannya bagi dirinya sendiri dan masyarakat, dan tingkat penerimaan yang wajar

Dari berbagai definisi literasi informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa memaknai literasi informasi dengan pendekatan psikologi sosial dapat dilakukan dengan cara (a). Mencari informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi yang telah ditemukan membutuhkan keterampilan dan kemampuan khusus sehingga mampu menunjukkan kemampuannya dalam segala aspek yang berkaitan dengan perilaku literasi informasi, (b). Menumbuhkembangkan kesadaran seseorang akan kebutuhan literasi informasi untuk segala hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (c). Memanfaatkan literasi informasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan mengetahui keberadaan sumber informasi yang dibutuhkan, (d). Menggunakan literasi informasi sebagai alat selektif tentang semua sumber informasi yang diterima, hal ini dikarenakan tidak semua sumber informasi bermanfaat atau memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, keahlian diperlukan untuk mengevaluasi sumber informasi dengan cermat dan hanya menggunakan sumber daya yang relevan. Tidak hanya itu, ia juga memahami hal-hal terkait aspek hukum penggunaan informasi, sehingga dapat menggunakan informasi secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. KESIMPULAN

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengetahui cara memperoleh informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasi informasi, dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, dan membuat keputusan formal dan informal sedangkan Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia melalui gejala perilaku yang dapat diamati dan mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang melihat keluar terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinannya, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa maka literasi informasi dapat di maknai dengan menggunakan pendekatan psikologi sosial yang sangat bermanfaat untuk menumbuh kembangkan kesadaran seseorang akan informasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah dengan mudah, emanafaatkan literasi informasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan melihat keberadaan sumber informasi dan juga strategi pengambilan sistem informasi, menggunakan literasi informasi sebagai alat selektif tentang semua sumber informasi yang diterima sehingga dalam kehidupan sehari hari.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Nashori Fuad, 2005, Potensi-potensi Manusia, Seri Psikologi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, Djamaludin (1994). Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem problem psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sohadha, Moh. 2012. Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama. Yogyakarta. Sukapress.
- Kellner, Douglas, and Jeff Share, Critical Media Literacy, Democracy, and the Reconstruction of Education. In Donalddo Macedo and Shirley R Steinberg (Eds.), Media Literacy. New York: Peter Lang Publishing, 2007
- Bruce, C. (2003). Seven Faces of Information Literacy Today's themes. (diakses 3 April 2021).
- Anisah Fitriah, Elis. 2014. Psikologi Sosial Terapan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Santoso, Slamet. 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung : PT Refika Aditama
Nata, Abudin (1999). Metodologi studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PSIKOLOGI ISLAM

Catatan Multidisiplin

Secara umum psikologi menampilkan agama sebagai kajian yang kurang tepat karena terdapat dogma atas iman antara manusia dengan Tuhan. Tetapi Psikologi Islam hadir melalui para sarjananya dari masa klasik hingga saat ini. Kajian tentang jiwa, ruh, perilaku, fisik, dan kompleksitas manusia dari yang bersifat materi hingga abstrak spiritual, para sarjana psikologi muslim banyak menguraikannya. Tentu disaat kajian psikologi umum banyak menggunakan metode ilmiah, psikologi Islam saat ini masih harus bekerja keras untuk memberikan uraian logis dan terukur.

Ebook Psikologi Islam Catatan Multidisiplin ini merupakan kumpulan pemikiran para akademisi yang memiliki ketertarikan tinggi pada kajian Psikologi Islam. Catatan yang menghadirkan pada pembaca bahwa Psikologi Islam mampu memberikan warna dan kontribusi kepada multidisiplin ilmu. Optimisme yang dibangun adalah kerja keras penelitian dan publikasi yang akan menjadikan studi tentang Psikologi Islam lebih terukur, logis, ilmiah, dan mampu menghadirkan warna baru dalam khazanah Psikologi Umum.

Psikologi Islam hari ini terus mengalami peningkatan peminatan dari berbagai latar psikologi umum. Munculnya berbagai komunitas Psikologi Islam mulai dari mahasiswa, dosen, peneliti, hingga untuk publik secara umum menjadi indikator bahwa minat pada Psikologi Islam terus naik. Pusat studi Psikologi Islam di beberapa tempat di dunia juga didirikan sebagai media untuk melakukan kajian yang lebih fokus terhadap tema besar Psikologi Islam.

Akhirnya selamat membaca ebook ini, semoga memberikan wawasan dan semangat baru dalam mempelajari Psikologi Islam

